

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Anggita Dwi Putri Ayu**

**190810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:**

**Anggita Dwi Putri Ayu**

**190810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anggita Dwi Putri Ayu  
NPM/NIP : 190810121  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DALAM  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam 27 Januari 2023



**Anggita Dwi Putri Ayu**  
190810121

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Anggita Dwi Putri Ayu**

**190810121**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 27 Januari 2023**



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Usaha mikro kecil menengah merupakan usaha yang mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia. Pelaku usaha memiliki keunikan tersendiri dari industri atau rumahan dengan keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan umumnya berdasarkan SAK EMKM, diantaranya adalah laporan terhadap posisi keuangan, laporan secara laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya beberapa pelatihan pencatatan transaksi mengenai Akuntansi dan SAK EMKM masyarakat selaku pelaku usaha Kota Batam dapat memahami dan mengerti bentuk laporan keuangan. Tujuan dalam penelitian adalah pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Kota Batam sudah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Motivasi terhadap laporan keuangan, sosialisasi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu kinerja implementasi UMKM. Pendekatan ini menggunakan kualitatif dengan wawancara dan kuisioner yang disebarkan untuk 100 responden. Hasil penelitian mendapatkan uji-uji keabsahan. Berdasarkan olah data yang dilakukan pada variabel laporan keuangan variabel (X1) memperoleh pernyataan X1-X6 memiliki nilai positif. Kesimpulan yaitu menyatakan bahwa laporan keuangan dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap SAK EMKM.

**Kata Kunci:** Standar Akuntansi Keuangan , EMKM, Usaha Mikro Kecil Menengah, Laporan Keuangan, Kecamatan Batam

## **ABSTRACT**

*Micro, small and medium enterprises are businesses that have received attention from the Indonesian government. Business actors have their own uniqueness from industry or home-based businesses with limited resources that they have so that they become a reference in preparing financial reports. Financial reports are generally based on SAK EMKM, include reports on financial position, profit and loss reports and notes on financial statements. With some training for recording transactions regarding Accounting and SAK EMKM, the community as Batam City business actors can understand and understand the form of financial reports. The purpose of this study is that the accounting books carried out by business actors in Batam City have implemented financial accounting standards for small and medium micro entities. Motivations for financial reports, socialization will have a positive and significant effect on the performance of MSME implementation. This approach uses qualitative interviews and questionnaires distributed to 100 respondents. The results of the research get validity test. Based on the processing carried out on the variable financial statement variable (X1), the statement X1-X6 has a positive value. The conclusion is that the financial statement of micro, small and medium enterprises have a significant effects on SAK EMKM.*

*Keywords: Financial Accounting Standards, EMKM, Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Reports, Batam District*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua saya, Bapak Adil Gurusinga dan Ibu Rosnimar Purba yang telah memberikan dorongan, motivasi, membimbing dan menyayangi dengan sentuhan kasih dan do'a yang terbaik;
7. Ketiga saudara saya Silkana Apriani, Ridho Kurniawan dan Rycko Andrias Canover yang selalu memberikan do'a dan dukungan;
8. Kepada seluruh teman-teman yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu yang membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Januari 2023



Anggita Dwi Putri Ayu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Teori Dasar .....	11
2.1.1. Teori Perilaku .....	11
2.2. Landasan Teori .....	12
2.2.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah .....	12
2.2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	13
2.2.2.1. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	14
2.2.2.2. Kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	15
2.2.3. Laporan Keuangan.....	16
2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	17
2.2.3.2 Jenis Laporan Keuangan.....	18
2.3. Penelitian Terdahulu.....	19
2.4. Kerangka Pemikiran .....	23



2.5.	Hipotesis.....	23
2.5.1	SAK EMKM.....	23
2.5.2	Usaha Mikro Kecil Menengah.....	24
2.5.3	Laporan Keuangan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
3.1.	Desain Penelitian.....	26
3.2.	Operasional Variabel.....	27
3.2.1.	Variabel Independen.....	27
3.2.2.	Variabel Dependen.....	28
3.3.	Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1.	Populasi.....	30
3.3.2.	Sampel.....	31
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6.	Metode Analisis Data.....	33
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	33
3.6.1.1.	Uji Validitas.....	33
3.6.1.2.	Uji Reabilitas.....	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	34
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	34
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	34
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.6.4	Pengujian Hipoteis.....	35
3.6.4.1	Analisis Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	35
3.6.4.2	Uji Hipotesis (Uji T).....	36
3.6.4.3	Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	36
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	37
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.1.1.	Dapoer Ratu (Dendeng Tongkol dan Kariang) Bu Yuyun.....	38

4.1.1.2.	Keripik Fartiana (Keripik Gong-gong) Bu Fartiana .....	39
4.1.1.3.	Keripik CHIPSSTAR oleh Bu Debi .....	39
4.1.1.4.	Cindur Batik oleh Bu Eko .....	40
4.1.2.	Deskripsi Permasalahan Penelitian.....	40
4.1.2.1.	Proses Pembukuan Akuntansi UMKM di Kota Batam .....	42
4.1.2.2.	Pembukuan Akuntansi UMKM di Kota Batam dilihat dari Standar yang sesuai dengan SAK EMKM.....	43
4.1.2.3.	Kendala dalam Melakukan Pembukuan Akuntansi yang Benar dan Sesuai dengan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Batam.....	51
4.1.3.	Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori .....	52
4.1.3.1.	Proses Pembukuan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM .....	52
4.1.3.2.	Pembukuan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM.....	53
4.1.3.3.	Kendala-Kendala dalam Penerapan SAK EMKM di UMKM .....	59
4.1.4.	Karakteristik Responden .....	60
4.1.5.	Hasil Penelitian.....	63
4.1.5.1.	Analisis Deskriptif.....	63
4.1.6.	Hasil Uji Instrumen .....	63
4.1.6.1.	Hasil Uji Validitas .....	63
4.1.6.2.	Hasil Uji Reabilitas.....	65
4.1.7.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
4.1.7.1.	Hasil Uji Normalitas.....	68
4.1.7.2.	Uji Multikolinearitas .....	70
4.1.7.3.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	71
4.1.8.	Hasil Uji Pengaruh .....	72
4.1.8.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72
4.1.8.2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73
4.1.9.	Hasil Uji Hipotesis .....	74
4.1.9.1.	Hasil Uji T .....	74
4.1.9.2.	Uji F.....	75
4.2.	Pembahasan .....	75
4.2.1.	Pengaruh SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan .....	75
4.2.2.	Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Laporan Keuangan .....	76
4.2.3.	Pengaruh SAK EMKM dan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Laporan Keuangan .....	76
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>

5.1.	Kesimpulan.....	77
5.2.	Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Berfikir .....	23
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	27
<b>Gambar 4. 1</b> Gambar P.Plot.....	69
<b>Gambar 4. 2</b> Histogram Uji Normalitas .....	70
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heterokedastisitas (ScatterPlot) .....	72

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Jumlah Usaha Mikro Binaan Kota Batam.....	2
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....	29
<b>Tabel 4. 1</b> UMKM yang dijadikan sebagai Sumber Informasi Penelitian.....	41
<b>Tabel 4. 2</b> Daftar Transaksi Penjualan Dendeng Kariang Bulan April 2022 .....	44
<b>Tabel 4. 3</b> Transaksi penjualan Keripik Fartiana selama Bulan April 2022.....	46
<b>Tabel 4. 4</b> Daftar Transaksi Keripik CHIPSSTAR Bulan April 2022 .....	47
<b>Tabel 4. 5</b> Daftar Transaksi Penjualan Batik Cindur Bulan April 2022.....	49
<b>Tabel 4. 6</b> Analisis Proses Pembukuan pada UMKM di Kota Batam berdasarkan SAK EMKM .....	52
<b>Tabel 4. 7</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
<b>Tabel 4.8</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	61
<b>Tabel 4. 9</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	62
<b>Tabel 4. 10</b> Analisis Deskriptif.....	63
<b>Tabel 4. 11</b> Uji Validitas SAK EMKM (X1) .....	64
<b>Tabel 4. 12</b> Uji Validitas Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (X2).....	64
<b>Tabel 4. 13</b> Uji Validitas SAK EMKM (Y) .....	65
<b>Tabel 4. 14</b> Uji Reabilitas SAK EMKM (X1).....	65
<b>Tabel 4. 15</b> Uji Reabilitas Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (X2).....	66
<b>Tabel 4. 16</b> Uji Reabilitas Laporan Keuangan (Y).....	67
<b>Tabel 4. 17</b> One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
<b>Tabel 4. 18</b> Uji Multikolinearitas .....	71
<b>Tabel 4. 19</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	71
<b>Tabel 4. 20</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	72
<b>Tabel 4. 21</b> Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
<b>Tabel 4. 22</b> Hasil Uji T.....	74
<b>Tabel 4. 23</b> Hasil Uji F .....	75

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3. 1</b> Rumus Slovin.....	31
<b>Rumus 3. 2</b> Analisis Regresi Linear Berganda .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha dalam jumlah yang cukup besar. Berbagai usaha dari yang kecil menuju menengah dituntut untuk lebih maju dan berkembang layaknya untuk perekonomian yang lebih baik. Proses ini langsung berpengaruh dalam usaha yang ada di Indonesia. Perkembangan dunia bisnis untuk usaha di Indonesia dikalkulasikan dalam bentuk usaha berskala kecil maupun berskala besar, salah satu usaha ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi. Peran UMKM tidak saja dirasakan negara berkembang melainkan juga dirasakan oleh negara maju. Di negara maju maupun berkembang, peran itu sangat berarti. Karena telah memberi dampak positif dengan tenaga kerja yang banyak dibandingkan dengan usaha besar. Donasi terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Dalam Negeri Bruto (PDB) sangat besar dibandingkan dengan usaha besar itu.

Dengan berjalannya waktu dan teknologi yang ada, jenis usaha juga lebih meningkat. Usaha kecil, menengah dan mikro tidak hanya menjual usaha dalam komoditas melainkan, juga menjual barang atau jasa. Pada Tahun 2020 akhir, di Kota Batam terdapat jenis 746 usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Berikut ini beberapa usaha yaitu kuliner, fashion, pertanian atau peternakan, perkebunan, jasa atau bidang lainnya dan perdagangan atau industri.

Ada berbagai peluang bisnis yang dapat dilakukan saat ini dalam industri jasa. Keberadaan industri jasa tidak terlepas dari adanya pola perilaku konsumsi masyarakat, dan pengharapan terhadap penyedia jasa yang berpengaruh. Pada dasarnya, tujuan bisnis antara satu dengan lainnya sama yaitu dengan menghasilkan keuntungan atau income.

**Tabel 1. 1** Jumlah Usaha Mikro Binaan Kota Batam

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Batam
2017	166
2018	94
2019	63
2020	232
2021 (Per Oktober)	139
Total	694

**Sumber:** Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam

Pada tahun 2017 usaha mikro menunjukkan 166 usaha yang ada di Kota Batam terhadap UKM binaan yang ada. Tahun tersebut untuk angka ini cukup banyak dalam UKM di Batam dan menyebar di kecamatan lainnya. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan karena berjumlah 94. Di angka itu jumlah angka tersebut rendah dan tidak ada peluang dana untuk memulai usaha tersebut.

Pada tahun 2019 saat pandemi covid-19 mengalami penurunan yang signifikan terhadap kondisi UKM binaan. Karena minat pembeli lebih sedikit dan upah minim terhadap daya beli masyarakat. Tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2021, mengalami penurunan kembali akibat telah berakhir pandemi diakibatkan pelaku usaha telah memasuki kawasan industri untuk bekerja dan bisnis yang digeluti tidak konsisten.



Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia. Karena kelompok usaha atau bisnis ini memperoleh roda perekonomian Indonesia dengan menyumbang sebagian Pemasukan Dalam Negeri Bruto. Fenomena ini membuat Pemerintah Indonesia dalam penunjang yang berwujud serta bentuk pelatihan serta pendanaan dan hibah dari adanya dorongan UMKM seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan rangkaian unit dari pemerintah dalam memberikan proses bantuan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dialirkan dana melalui lembaga keuangan terhadap biaya yang dapat dipinjam. Program ini ditujukan sebagai alat untuk membantu akomodasi perekonomian yang ada di Indonesia dan juga untuk para pelaku usaha yang kekurangan dana.

Program KUR yang terdefinisi tersebut telah bertahan dengan adanya kemampuan konsep yang menguntungkan akibat aturan yang dipakai dengan kecepatan distribusi terhadap zona riil serta mengonsolidasi adanya usaha itu. Dalam rangka perwujudan peristiwa, pemerintah menetapkan aturan Presiden No 6. Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Zona Riil serta pemberdayaan UMKM.

Program KUR umumnya ditetapkan pada 5 Agustus 2007. Pendanaan yang muncul terhadap program ini diperoleh dari modal yang dihimpun oleh simpanan dana tersebut. Adapun biaya diberikan berbentuk dana modal keperluan kerja dan simpana yang dikirim kepada pelaku usaha, koordinator serta suatu perkumpulan usaha yang telah mempunyai bisnis cukup produktif serta memadai tetapi tidak

mempunyai *benefits*. Namun sudah memenuhi persyaratan kepada Bank untuk mendapatkan kredit usaha (*bankle*).

UMKM dan badan lainnya mampu terarah pada sektor di bidang pertanian, perikanan, kelautan, industri, dan jasa keuangan simpan pinjam. Unit usaha tersebut disalurkan secara langsung yang berarti disini bahwa usaha dan simpanan pinjam dapat diperoleh langsung di kantor terdekat ke perusahaan mikro dan kemudian akan diterima secara tidak langsung oleh masyarakat namun akan disampaikan oleh pihak Bank setelah menerima pesan atau balasan dari pihak kantor tersebut.

Suatu usaha besar maupun kecil tidak terlepas dari adanya konflik atau permasalahan modal yang ada. Hal yang sangat penting untuk diketahui jika modal adalah sumber utama dalam bisnis ini. Pada sektor UMKM di Indonesia terdapat kendala dalam modal sehingga untuk meningkatkan upaya serta terjadinya kasus pembukuan akuntansi atau cara pengelolaan keuangan UMKM.

UMKM memiliki keunikan tersendiri dari industri atau bisnis rumahan dengan keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM umumnya berdasarkan SAK EMKM, diantaranya adalah Laporan terhadap posisi keuangan, Laporan secara Laba Rugi dan pencatatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan atas transaksi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam menerapkan implementasi SAK EMKM, maka unit ini memerlukan pemahaman yang akurat dan siap atas penerbitan unit tersebut sebagai bagian dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman unit ini merupakan suatu unsur kemampuan dalam menetapkan

penyajian suatu laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak unit tersebut. Kesiapan dalam penelitian ini dimana pengelola usaha dapat menerapkan ketersediaan pihak responden dalam menjawab sejumlah pertanyaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimilikinya tersebut dapat dilihat dari wawasan pengelola bisnis tentang adanya laporan keuangan dan unit yang telah diketahui (Azizah Pulungan, 2020).

Di Indonesia ditetapkan sejumlah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan standar pencatatan akuntansi yang baik adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Standar Umum Akuntansi yang ditetapkan aturannya di Indonesia yaitu SAK yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

SAK EMKM merupakan standar dalam akuntansi keuangan yang cukup mudah jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Contohnya dari segi teknis, SAK EMKM umumnya digunakan berdasarkan basis pengukuran biaya histori sehingga usaha memerlukan pencatatan aset dan kewajiban atas biaya perolehan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang umumnya sudah berlaku pada 1 Januari 2018.

Dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan, SAK ETAP lebih sederhana dan tidak sulit. Namun secara ringkas, tidak mengubah adanya prinsip utama yang didefinisikan tersebut. Adanya standar ini memberikan gambaran yang

mudah bagi masyarakat dalam menyusun laporan keuangan untuk pelaku usaha. Dan nyatanya tingkat dalam kebutuhan standar itu bagi pelaku usaha masih sangat rendah dan SAK ETAP juga masih dianggap kurang baik oleh pelaku usaha untuk penerapan.

Dampak yang diperoleh dari adanya usaha mikro kecil dan menengah yaitu adanya lapangan kerja untuk masyarakat setempat. Sehingga angka pengangguran di wilayah Kota Batam menjadi berkurang. Masyarakat setempat memanfaatkan bahan jadi maupun mentah yang kemudian diolah menjadi barang siap pakai. Mulai dari makanan hingga pakaian maupun aksesoris yang telah diolah masyarakat di wilayah setempat menjadi barang nilai jual tinggi yang akan memperoleh pendapatan dari harga beli.

Salah satu industri usaha rumahan yang *booming* pada era sekarang yaitu penjual makanan ringan tradisional yang dikemas secara *modern*. Salah satu jenis usaha tersebut ialah pembuatan keripik dari gong-gong dengan *varians* rasa seperti sayur bayam, kacang-kacangan dan ikan teri. Makanan khas ini banyak diminati oleh wisatawan setempat yang berkunjung dari daerah lain.

Tempat dan suasana yang asri di Batam sangat cocok dengan adanya keripik ini.

Dikenalkan produk ini untuk wisatawan tujuannya tidak lain yaitu agar suatu makanan khas yang ada pada daerah Kota Batam. Umumnya penjualan dari makanan ringan ini mengalami peningkatan setiap bulannya. Untuk keuntungan yang diperoleh dapat membantu perokomian masyarakat yang mengelola keripik tersebut.

Anggapan masyarakat terhadap laporan keuangan terkesan mudah, cepat dan sederhana. Namun faktanya ditemukan kendala akan kurangnya sejumlah informasi terkait laporan keuangan dan masih kurang memahami format laporan keuangan tersebut. Sehingga sebagai pelaku usaha cenderung tidak akurat dalam pencatatan dan biaya-biaya yang terkait dalam usaha mereka.

Dengan adanya beberapa pelatihan pencatatan transaksi mengenai akuntansi dan tentang SAK EMKM masyarakat selaku pelaku usaha UMKM Kota Batam dapat memahami dan mengerti bentuk laporan keuangan dengan benar, agar ketika ingin melakukan peminjaman kepada pihak bank berupa dana untuk pengembangan usaha lebih mudah.

Pengembangan usaha oleh pelaku UMKM menjadi mudah dengan peminjaman ke Bank. Oleh karena itu, laporan keuangan telah mendapatkan manfaat dan keuntungan dalam UMKM ini terhadap pengembangan keputusan dalam kelola bisnis kecil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan judul sebagai berikut **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BATAM”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam perihal pembuatan laporan keuangan.
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM yang ada di Kota Batam.
3. Pelaku UMKM mendapatkan kendala dalam tahap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) atas laporan keuangan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dilakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kecamatan Sekupang, Kota Batam.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu SAK EMKM dan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai variabel independen (X) dan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y).
3. Kendala yang diutarakan oleh pelaku usaha UMKM di Kota Batam dalam penyusunan laporan keuangan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?
2. Bagaimana proses pembukuan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?
3. Apa kendala yang terjadi dalam melakukan pembukuan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
2. Untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melakukan pembukuan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui tentang penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam sehingga ke depannya dapat dipahami dan dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Dan juga dapat diterapkan untuk teori yang telah ada atau terjun ke lapangan langsung.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan serta tahu lebih jelas mengenai penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Batam.

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk dalam kajian teori perkuliahan terkait dengan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada usahan kecil dan menengah dan pelaku UMKM.

#### **3. Bagi pelaku UMKM**

Sebagai bahan pertimbangan dalam standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM sehingga dapat mengaplikasikan dan mengetahui cara membuat laporan keuangan dengan bisnis yang sudah ada dan masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Teori Perilaku**

Teori akuntansi keperilakuan dimulai pada tahun 1952, tetapi berkembangnya ilmu ini sejak tahun 1962. Pada mulanya akuntansi keperilakuan ini menggunakan beberapa aspek akuntansi manajemen seperti penganggaran. Namun, seiring berkembangnya zaman arah pergeseran akuntansi, sistem informasi keuangan dan audit internal akuntansi telah memunculkan era kemajuan dalam akuntansi.

Teori perilaku yang direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai antecedent dari intensi ialah sikap seseorang terhadap sifat, norma subjektif yang berlaku dan persepsi kemudahan atau kesulitan yang dihadapi dalam hal suatu perilaku (Ratna, 2021:293).

Hubungan yang terjadi antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini ialah jika sudah ada niat di dalam diri seseorang untuk memulai pembukuan mengenai transaksi terhadap pelaku bisnis, maka timbul beberapa sumber informasi dan sosialisasi. Sosialisasi itu memberi manfaat bagi pengguna dalam pembukuan transaksi. Kemudian niat yang tumbuh tersebut berhubungan dengan sikap dan keyakinan dalam proses pembukuan, tetapi keyakinan dan norma subjektif itu terdapat persetujuan atau tidak untuk melakukan proses pembukuan. Hal lain yang terkait dengan UMKM yaitu pengetahuan mengenai akuntansi pada masa lampau dimana pendidikan terkait dengan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan status

pendidikan yang formal memberi kemudahan dalam menyusun laporan keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Dewi Ayu Wulandari, 2022)

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah**

UMKM menjadi salah satu tahapan yang telah diperhitungkan dalam perekonomian di Indonesia. UMKM juga sering disebut sebagai perputaran perekonomian yang ada di Indonesia. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah, berdasarkan UU No 20 Tahun 2008.

Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki oleh seseorang atau lebih, koordinator selaku badan usaha dan juga sekelompok orang yang telah ikut dan turut atas Usaha Mikro sesuai dengan Undang-Undang itu. Usaha Kecil adalah usaha yang dilakukan sendiri, perorangan, atau badan usaha yang telah memiliki kuasa baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Usaha Menengah atau Usaha Kecil yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah ialah usaha yang dilakukan sendiri, perorangan atau badan usaha yang memiliki kuasa baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan standar yang ditetapkan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan petunjuk dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha dan diterapkan sesuai kebutuhan usaha dalam perusahaan sehingga pengusaha tersebut dapat mengetahui letak kondisi

sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja dalam menjalankan bisnis mereka (Azizah Pulungan, 2020).

Standar EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Contoh dari kebutuhan laporan itu ialah laporan laba rugi, laporan mengenai posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Purnama, 2018). Berikut ada beberapa tujuan SAK EMKM antara lain:

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM digunakan sebagai bahan dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau bukti panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di bidang usaha
2. Dalam penelitian (Safanah, 2018) SAK EMKM mempunyai tujuan yaitu memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan serta mendapat akses ke lembaga keuangan berdasarkan penambahan modal yang telah diberikan.

### **2.2.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2008 usaha mikro kecil dan menengah mempunyai definisi sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro cukup untuk produktif.
2. Usaha kecil adalah usaha yang juga berdiri sendiri dan dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang telah memiliki kuasa dan wewenang secara langsung maupun

tidak langsung dari adanya usaha menengah dan besar untuk memenuhi kriteria jumlah usaha kecil.

3. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri oleh perorangan maupun badan usaha. Yang tidak merupakan anak dari adanya perusahaan dan juga cabang perusahaan yang memiliki kuasa untuk menjadikan usaha ini termasuk ke dalam cabang perusahaan langsung maupun tidak langsung berdasarkan jumlah skala besar maupun kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau total penjualan dari barang dagang.

#### **2.2.2.1. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Kementrian Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 antara lain:

1. Usaha kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat sewa; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000
2. Usaha Mikro
  - a. Memiliki kekayaan bersih sejumlah Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat sewa; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000
3. Usaha Menengah
  - a. Memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat sewa; atau

- b. Memiliki hasil penjualan Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000

#### **2.2.2.2. Kendala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Terdapat dua kendala yang muncul dalam UMKM menurut (Wijaya, 2018:16) yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kendala Internal
  - a. Modal
  - b. Hukum
  - c. Akuntabilitas
  - d. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Kendala Eksternal
  - a. Iklim Usaha
  - b. Infrastruktur
  - c. Akses

Beberapa kendala UMKM menurut (Akifa, 2014:16) sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mendapatkan modal untuk jangka panjang
2. Pemilik modal tidak mampu dalam upaya usaha dan SDM
3. Sistem untuk memproduksi dalam pemasaran umumnya lambat.

Berdasarkan penjelasan mengenai yang sudah dipaparkan terdapat sejumlah kekurangan dari adanya kendala dalam UMKM yaitu masalah sumber daya manusia (SDM) yang menjadi pokok permasalahan pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman akuntansi yang berhubungan juga dengan dana yang cukup terbatas. Oleh karena itu, pelaku usaha sulit untuk mengajukan atau meminjam kepada pihak Bank.

### **2.2.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan (IAI Global, 2020) adalah berkas yang berisi pencatatan atas transaksi tentang uang, mulai dari transaksi meliputi pembelian maupun penjualan kredit. Laporan keuangan ini diterbitkan dalam periode tertentu atau berdasarkan kebijakan dari perusahaan tersebut.

Menurut (Suteja, 2018)“Laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang mendefinisikan posisi keuangan dari adanya suatu hasil berdasarkan proses akuntansi selama periode yang telah disesuaikan dan berguna sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berwenang atau sepakat terhadap akun-akun yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan adanya suatu kondisi keuangan perusahaan dimana saat ini atau dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan ini dapat diketahui pengguna dengan menganalisis transaksi yang ada, namun jika pembaca tidak mengetahui transaksi disebabkan pengetahuan yang kurang.

Laporan Keuangan adalah suatu hasil dari kegiatan struktur pencatatan dari seluruh transaksi dalam keuangan yang ada pada suatu perusahaan dan telah ditetapkan. Dengan tujuan, untuk memahami dari transaksi nominal berupa angka di daftar akun-akun yang telah ada. Maka dari itu, untuk lebih mudah akan transaksi tersebut, penggunaan cara analisis yang tepat dapat membantu pembaca dalam hal ini.

### **2.2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018:7) dalam PSAK No.1 ‘‘Laporan keuangan mempunyai tujuan secara umum dapat menilai antara laporan keuangann dengan entitas laporan keuangan lainnya. Di dalam laporan keuangan terdapat beberapa informasi yaitu 8 unit bentuk penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Menginformasikan tentang catatan atas laporan keuangan.
- b. Memberi informasi tentang adanya perubahan dalam aktiva, pasiva dan modal terhadap perusahaan.
- c. Memberi informasi tentang aktiva yang dimiliki suatu perusahaan.
- d. Memberi informasi tentang beban yang beragam dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e. Menginformasikan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal usaha yang dimiliki perusahaan lainnya.
- f. Memberi informasi tentang kinerja manajemen perusahaan di dalam suatu periode.
- g. Memberi informasi tentang laporan keuangan lainnya.

Setelah pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya proses penyusunan laporan keuangan adalah agar pengguna dapat mengetahui kinerja atau observasi objek suatu perusahaan dimana informasi yang telah diketahui itu termasuk ke dalam laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah maupun suatu manajemen di perusahaan.

### 2.2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan pernyataan bahwa umumnya ada 5 macam jenis dalam laporan keuangan yang disusun secara sistematis yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi mengenai proses posisi aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan untuk mendefinisikan secara umum mengenai keberhasilan suatu hasil pendapatan dan pengeluaran pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kewajiban dan modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas merupakan laporan yang mendefinisikan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar di kegiatan perusahaan,

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila jika ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu. Artinya, jika ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan tersebut membutuhkan penjelasan yang diharapkan. Maka hal yang diperlukan dari segi pihak-pihak yang



berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan komponen di dalam laporan keuangan.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh (Salmiah et al., 2018) berjudul Pemahaman Pelaku Usaha UMKM Terhadap SAK EMKM Berdasarkan Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.102 UKM dan untuk sampel yaitu berjumlah 92 pelaku usaha. Hasil penelitian menurut SAK EMKM berdasarkan unsur-unsur laporan keuangan adalah menyatakan bahwa nilai historis tinggi.

Penelitian oleh (Utomo, 2019) dengan judul Evaluasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Kota Jombang, Jawa Timur. Pada metode penelitian ini yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada tahap transaksi yang berjalan untuk mengetahui informasi keuangan dengan rencana bisnis terhadap pelaku usaha. Hasil akhir dalam tahap wawancara ini adalah masing-masing pelaku usaha menerapkan pembukuan akuntansi sesuai dengan kebutuhan usaha yang sudah dijalankan.

Penelitian oleh (Sularsih & Sobir, 2019) berjudul Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan 5 sampel dengan metode yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan modal. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana

dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dan untuk dasar pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh (Azizah Pulungan, 2020) berjudul Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola umkm dalam mengimplementasi laporan keuangan berbasis EMKM di Kota Medan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Dengan mengambil data primer dan sekunder melalui kuisioner serta data dari objek penelitian bersangkutan. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dari segi pengukuran SAK EMKM tidak paham akan dasar pengukuran ini. Ketidak pahaman tersebut memperlihatkan pengetahuan responden kurang luas atau berdasarkan latar belakang pendidikan yang terbatas.

Penelitian oleh (Nuvitasari et al., 2019) berjudul Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Semua pencatatan biaya yang dikeluarkan mulai dari laporan penjualan, beban gaji dan beban lainnya disajikan dalam laporan keuangan Usaha dagang ini. Laporan keuangan masih belum lengkap sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM.

Penelitian oleh (Purba, 2019) berjudul analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Melalui wawancara dan pengamatan ini diperoleh fakta-fakta nyata yang berguna untuk analisis yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menunjukkan catatan penerimaan dan pengeluaran saja, namun tidak ada laporan secara terperinci dari pihak pelaku usaha dengan lengkap dan rapi.

Berdasarkan wawancara tersebut pemilik usaha menerangkan dalam menyusun atau membuat catatan atas usahanya tidak menerapkan ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan secara sederhana.

Penelitian oleh (Hasanah & Sukiyaningsih, 2021) berjudul Penerapan Laporan Keuangan Berbasis EMKM pada UMKM Rempeyek di Kota Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dengan studi kasus tunggal. Disebut tunggal karena hanya melibatkan satu lingkungan tertentu. Dengan menentukan UMKM Rempeyek sebagai studi kasus maka untuk data keuangan dipilih periode Maret hingga Juni 2021. Juga menyebarkan kuisisioner dan bukti lainnya agar mendapatkan data yang valid sebagai tujuan akhir dari penelitian ini. Setelah didapatkan pengamatan di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa untuk menerapkan catatan-catatan laporan keuangan masih tidak menunjukkan hal yang dianggap tak penting dari si pemilik usaha dalam transaksi keuangan.

Penelitian oleh (Indra et al., 2021) berjudul implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di kota Bali. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke lapangan dan untuk lebih mudah mendata. Data yang dipakai adalah data primer dan sekunder. Untuk pengelolaan UMKM masih tidak menerapkan pembukuan yang lengkap akan tetapi pihak pelaku bisnis tertarik akan pembukuan akuntansi.

Penelitian oleh (Dewi Ayu Wulandari, 2022) berjudul Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM. Uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji lainnya. Pengaruh yang signifikan antara

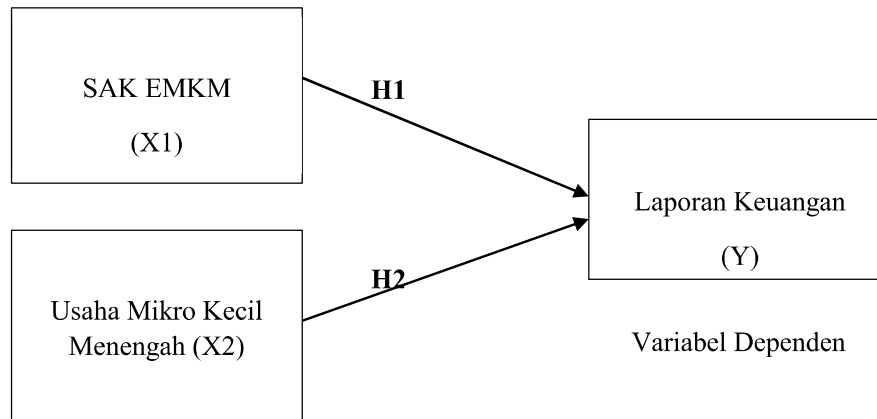
tingkat pendidikan, ukuran usaha dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya tingkat pendidikan, ukuran usaha dan sosialisasi dengan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif.

Penelitian oleh (Kalsum et al., 2021) berjudul Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di *Food City* Pasar Segar Kota Makassar. Kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu belum menerapkan SAK EMKM dengan belum juga adanya sosialisasi, latar belakang pendidikan, pengetahuan yang kurang dan kurangnya sarana yang memadai serta modal terkait dengan pelaporan keuangan.

Penelitian oleh (Suhardi et al., 2018) berjudul Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pengetahuan Pada Usaha Kecil Menengah. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas oleh masing-masing variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil uji analisis dengan memperhatikan koefisien regresi antara variabel independen dijelaskan bahwa ketiga variabel ini berpengaruh terhadap dependen yaitu manajemen pengetahuan. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak disengaja tetapi nyata secara statistik.

Penelitian oleh (Badria, Nuril, 2018) berjudul Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi UMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. Pengujian ini dilakukan berdasarkan Uji Pengaruh atau Uji T. Penelitian ini menunjukkan variabel Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Persepsi Pelaku dapat merubah pemikiran yang dianggap sulit dalam menyusun laporan keuangan.

## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1** Kerangka Berfikir

## 2.5. Hipotesis

### 2.5.1 SAK EMKM

Secara parsial yang meliputi motivasi yakni faktor sosialisasi UMKM, motivasi dalam bekerja terhadap laporan keuangan dan kepribadian perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap SAK EMKM. Motivasi kerja yang cukup hebat diantara karyawan akan menambah semangat dan keadaan untuk bekerja karena si pekerja akan merasa bagian dari adanya sebuah kelompok asosiatif di dalam organisasi tersebut.

Motivasi terhadap laporan keuangan, Sosialisasi UMKM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu kinerja, disaat kinerja baik maka akan terbuka sifat mampu menerapkan suatu keadaan yang baik dan layak untuk perusahaan, seperti implementasi SAK sehingga dalam penelitian ini, hipotesis yang ketiga yaitu:

H<sub>1</sub> : SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi Laporan Keuangan.

### **2.5.2 Usaha Mikro Kecil Menengah**

Tingkat pendidikan formal yang dimulai dari sekolah dasar hingga pendidikan sekolah menengah akan menimbulkan rendahnya kesiapan dalam pemanfaatan pembukuan yang sinkron dengan adanya tingkat pendidikan formal yang terarah. Latar belakang pendidikan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wirausaha UMKM terhadap SAK EMKM.

Dalam melakukan penelitian terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di kota Batam. Hasil nyata menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang perilaku baik formal, non-formal maupun pelatihan keuangan maka wawasan akan sumber pengetahuan terhadap pentingnya penerapan SAK pada usaha akan semakin baik

H<sub>2</sub> : Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

### **2.5.3 Laporan Keuangan**

Seseorang yang mempunyai pemahaman akuntansi disebut sebagai orang yang memahami dan melihat bagaiman proses transaksi atau pembukuan untuk menyiapkan komponen yang terkait sesuai norma pembukuan yang bersangkutan. Pemahaman akuntansi yang baik akan menunjukkan bagaimana sistem yang terjadi dalam transaksi tersebut.

Pemahaman UMKM berdasarkan laporan keuangan akan mendukung sistem implementasi keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pernyataan ini dibenarkan jika, semakin luas pemahaman seseorang akuntansi maka semakin meningkat pula pemahamannya dalam menyajikan laporan keuangan atas standar laporan keuangan yang berlaku. Karena pemahaman akuntansi yang layak memberikan adanya manfaat untuk kemajuan dan berkembang UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM atas SAK EMKM, sehingga dalam penelitian ini, hipotesis pertama yaitu:

H<sub>3</sub> : SAK EMKM dan Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif terhadap Laporan Keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

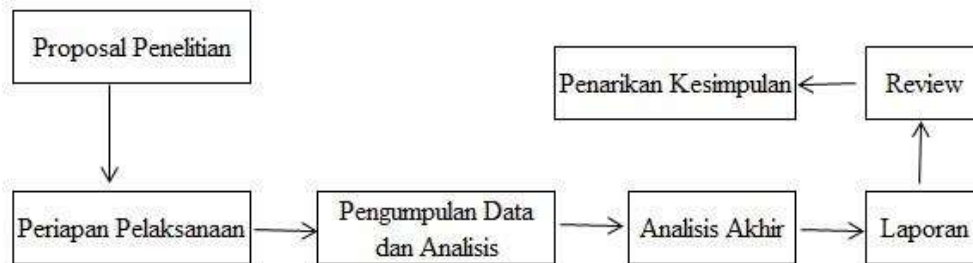
Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa kata tulis maupun lisan dari seseorang berdasarkan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang ditinjau berupa laporan keuangan berdasarkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Batam.

Menurut (Sugiyono, 2022:205) dalam penelitian kualitatif, akan timbul 3 masalah yang berkaitan dengan peneliti. Yang pertama yaitu masalah yang dihadapi oleh peneliti tetap, maka masalah ini akan timbul pada awal sampai akhir peneliti sama. Dengan demikian, judul dari proposal dengan judul laporan dalam penelitian ini akan sama. Yang kedua masalah mengenai tahapan perkembangan dalam masalah yang dituju. Peneliti diminta untuk memperdalam dan memperluas masalah yang telah muncul pada tahap tersebut. Dengan demikian, peneliti akan tahu apakah judul itu sempurna untuk dipakai dalam pelaporan judul itu. Yang ketiga masalah yang diambil peneliti terhadap perubahan seutuhnya dari masalah yang ada. Judul mengalami proses pergantian dimana judul harus diganti. Sehingga pihak institusi bertanggung jawab akan pergantian judul ini berkaitan dengan administrasi. Oleh karena itu, mau tidak mau pihak tersebut akan menangani permasalahan ini.



Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah yang ditinjau berupa laporan keuangan berdasarkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Batam.

Komponen dan proses penelitian ialah setiap penelitian akan berangkat dari akar permasalahan, adapun desain dari penelitian ini yaitu:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### 3.2. Operasional Variabel

#### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dimana variabel ini menjadi akibat adanya suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen yang dinamakan (terikat).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada UMKM. Dalam penelitian ini, SAK EMKM digunakan sebagai petunjuk dari

penilaian penyusunan Laporan Keuangan (Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Berikut variabel dependen dalam penelitian:

#### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan laporan yang memberikan sebuah informasi tentang bagaimana kondisi keuangan dan kesesuaiannya terhadap SAK EMKM. Laporan ini berupa laporan keuangan UMKM di kota Batam sebagai berikut:

##### **a. Neraca**

Neraca merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang disajikan di dalam akun neraca yang mendeskripsikan tentang posisi aset, kewajiban dan modal kemudian akan dibandingkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan komponen dalam laporan keuangan yang menggambarkan besarnya suatu pendapatan, biaya dan hasil usaha yang setelah itu akan dibandingkan kesesuaiannya terhadap SAK EMKM.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kebijakan akuntansi serta sejumlah informasi yang tidak disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi akan dibandingkan terhadap SAK EMKM.

Dalam penelitian ini, ada beberapa bobot untuk variabel independen dan variabel dependen menggunakan teknik pengukuran skala likert dengan pola sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup	Setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laporan Keuangan (Y)	Laporan keuangan merupakan pencatatan informasi yang dilakukan perusahaan termasuk transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Namun, pencatatan ini diperoleh	Tahapan proses akuntansi Tujuan laporan keuangan Laporan Laba Rugi Laporan Posisi Keuangan Neraca Catatan atas Laporan Keuangan (Rusli et al., 2020)	Likert

	sebagai kinerja dari adanya perusahaan tersebut.		
Usaha Mikro Kecil Menengah (X2)	Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang dilakukan oleh individu, perseorangan atau badan usaha.	Usaha Mikro Usaha Kecil Usaha Menengah (RI, 2019)	Likert
SAK EMKM (X1)	Standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang digunakan pada entitas tanpa akuntabilitas publik.	Tujuan penerapan SAK EMKM Menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM Faktor yang menjadi kendala (Aswir & Misbah, 2018)	Likert

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2022:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM binaan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kota Batam sebanyak 800 UKM.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan dan dapat diambil sampel dengan cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang telah ada. Sampel penelitian adalah 100 UKM yang ada di Kota Batam berdasarkan *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas standar tertentu. Dari peneliti ini jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin yaitu:

#### Rumus 3. 1 Rumus Slovin

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga:  $n = 100 / (1 + (100 \times 0,05^2))$

$$n = 100 / (1 + (100 \times 0,0025))$$

$$n = 100 / (1 + 0,25)$$

$$n = 100 / 1,25$$

$n = 80$  digenapkan menjadi 100

Jadi, sampel diperoleh adalah 100.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai ialah data kualitatif, yaitu data yang berisikan tentang pencatatan transaksi keuangan perusahaan selama tahun berjalan dan informan yang berperan penting di UMKM.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer berdasarkan penelitian ini ialah mengenai pemilik usaha, bagian-bagian dalam pengolahan data, bagian pencatatan dan kasir dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

### b. Data Sekunder

Data ini didapat dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi keuangan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan berupa laporan keuangan seperti bukti transaksi pembelian, bukti transaksi penjualan, kas masuk maupun keluar, catatan dalam perhitungan, biaya overhead pabrik, koran atau berita majalah perusahaan serta piutang usaha dan bukti lainnya yang mendukung laporan keuangan yang akurat.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Teknologi analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknologi pengolahan data menggunakan software IBM SPSS 25 dan teknik sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan

data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau dengan pengetahuan pribadi (Sugiyono, 2022:137)

b. Kuisisioner

Kuisisioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden kemudian tahapan selanjutnya dijawab oleh pelaku usaha tersebut (Sugiyono, 2022:142)

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi yang digunakan untuk menganalisis data yang disebut dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2022:147).

##### **3.6.1.1. Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek (Sugiyono, 2022:267).

##### **3.6.1.2. Uji Reabilitas**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022:268) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Maka dari itu, untuk menghasilkan data yang realibilitas diuji dengan objek yang untuk data yang valid.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan jika seandainya sigifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data terdistribusi terbilang normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017:42)

Sedangkan jika hasil uji Kolmogorov Smirnov One Sample menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

- Jika  $p < 0.05$  maka distribusi data tidak normal
- Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Nilai toleransi mengukur variabilitas dari adanya variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai toleransi kecil sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1 / \text{Toleransi}$  dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang cukup tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali, 2013:106)

#### **3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Untuk uji heterokedastisitas dapat diuji menggunakan uji gletser. Dengan pengambilan keputusan pada uji ini ialah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat



diambil kesimpulan tidak terjadi masalah dalam heterokedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikan  $<0,05$  maka dapat kita simpulkan terjadi masalah di dalam pengujian heterokedastisitas (Ghozali, 2013:142).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen) (Siregar, 2017:405).

Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

#### Rumus 3. 2 Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau response.

X = Variabel bebas atau predictor.

$\alpha$  = Konstanta.

b = Slope atau Koefisien estimate.

e = Standar Estimasi (*Error*)

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi memiliki makna mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi satu variabel terikat dengan nilai antar nol dan satu. Nilai  $R^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat itu dan nilai  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi satu variabel terikat tersebut (Ghozali, 2013:97).

#### **3.6.4.2 Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji digunakan untuk mengetahui jika ada tidaknya hubungan atau pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial atau berpengaruh. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t menurut (Priyatno, 2016:80) adalah sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dimana jika variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dimana variabel ini variabel independen tidak berdampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dimana dalam model persamaan regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F menurut (Priyatno, 2016:95) adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dengan nilai signifikan 0,05. Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dengan nilai signifikan 0,05. Artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu tempat UMKM yang berada di Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

#### 3.7.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2022	2022	2022	2022	2023	2023
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengelolaan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						